

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Utama dan Faktor Pendorong Pemekaran Daerah Otonom Baru Cilangkahan

Alasan utama masyarakat Cilangkahan menginginkan pemisahan dari Kabupaten Lebak adalah karena adanya ketimpangan pembangunan yang signifikan antara wilayah selatan (Cilangkahan) dan wilayah utara (pusat pemerintahan di Rangkasbitung). Jarak geografis yang jauh (± 170 km) menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses layanan publik dasar, seperti administrasi kependudukan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, terdapat beberapa faktor pendorong pembentukan Daerah Otonom Baru (DOB) Cilangkahan, antara lain: (1) Keinginan percepatan pembangunan yang lebih sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. (2) Pemerataan pelayanan publik agar masyarakat tidak lagi tertinggal dalam layanan dasar. (3) Pengelolaan potensi ekonomi lokal, terutama dari sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. (4) Ketimpangan anggaran pembangunan yang selama ini dinilai lebih

berpihak pada wilayah utara. (5) Upaya mendekatkan pusat pemerintahan agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat selatan. (6) Faktor historis dan identitas wilayah, karena Cilangkahan pernah menjadi kewedanaan yang membawahi sejumlah kecamatan.

2. Tantangan dan Kendala dalam Proses Pemekaran Cilangkahan

Proses pemekaran Cilangkahan menjadi daerah otonom baru tidak terlepas dari berbagai kendala, antara lain:

- a. Moratorium pemekaran wilayah dari pemerintah pusat sejak tahun 2014, yang menjadi penghambat utama meskipun ada sinyal pelonggaran.
- b. Belum adanya Peraturan Pemerintah (PP) turunan dari UU No. 23 Tahun 2014, terutama terkait mekanisme "daerah persiapan" sebagai syarat awal pemekaran.
- c. Kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas dan perlu pembenahan secara menyeluruh.
- d. Tantangan fiskal dan kemandirian ekonomi, karena DOB harus mampu membiayai diri sendiri secara bertahap melalui pendapatan asli daerah.
- e. Konsolidasi politik dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari pemerintah provinsi dan pusat, yang sangat menentukan keberhasilan proses pemekaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut adalah saran di sampaikan dari penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Lebak
Pemerintah Kabupaten Lebak perlu lebih responsif terhadap aspirasi masyarakat Cilangkahan yang selama ini merasa terpinggirkan. Langkah evaluasi terhadap distribusi anggaran dan pembangunan harus dilakukan secara menyeluruh agar terjadi pemerataan yang berkeadilan. Pemerintah juga diharapkan membuka ruang dialog yang konstruktif dengan masyarakat selatan, serta mengupayakan solusi jangka menengah maupun panjang untuk menjawab ketimpangan yang ada.
2. Bagi Tim Inisiator dan Masyarakat Cilangkahan
Tim pengusung pemekaran dan masyarakat pendukung perlu menjaga semangat perjuangan dengan memperkuat konsolidasi internal, membangun komunikasi strategis dengan berbagai pemangku kebijakan, serta menyiapkan seluruh persyaratan administratif dan teknis secara matang. Kesiapan infrastruktur, potensi ekonomi, serta sumber daya manusia harus terus ditingkatkan agar DOB Cilangkahan benar-benar siap secara faktual dan fungsional ketika disetujui.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih bersifat deskriptif-kualitatif sehingga dibutuhkan

kajian lanjutan yang lebih komprehensif dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus lapangan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi aspek kesiapan fiskal, potensi PAD, dampak sosial ekonomi, serta efektivitas model tata kelola DOB yang ideal agar hasil penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemangku kebijakan.